

Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta Didik

Sugiyanti Sari
Universitas KH. Abdul Chalim
e-mail: sarisugiyanti06@gmail.com

Syafi'I Imam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
e-mail: imamsyafii.iwa@gmail.com

Abstract: The purpose of this article is to analyze the implementation of classroom teachers in shaping the social awareness of fifth grade students at SDN Sumbernongko Ngusikan Jombang and to analyze the strategies of classroom teachers in shaping the social awareness of fifth grade students at SDN Sumbernongko Ngusikan Jombang. Data collection was carried out by conducting interviews with the principal, classroom teachers, and students. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Using a case study approach, data analysis was carried out from the time the research determined the focus of the research to the preparation of the research report. There are three streams in qualitative research analysis activities that occur simultaneously, which include data condensation, data presentation, and conclusion drawing, or what can be called verification. The results showed that classroom teachers shaped students' social awareness through role modeling, habituation, socialization, and reinforcement. The learning strategies used include direct teaching, cooperative learning, project-based learning, and technology. Supporting and inhibiting factors originate from the family, school, and community environments that influence each other, either through role modeling, positive culture, or mutual cooperation values, and are hampered by a lack of attention, training, and negative environmental influences.

Keywords: strategy, classroom teacher, socially caring character, students.

Abstrak: Tujuan artikel ini menganalisis implementasi guru kelas dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik kelas V di SDN Sumbernongko Ngusikan Jombang dan untuk menganalisis strategi guru kelas dalam membentuk karakter

peduli sosial peserta didik kelas V di SDN Sumbernongko Ngusikan Jombang. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan dengan pendekatan studi kasus, analisis data dilakukan sejak penelitian menentukan fokus penelitian sampai menyusun laporan penelitian. Terdapat tiga alur dalam kegiatan analisis penelitian kualitatif yang terjadi secara bersamaan, yang meliputi kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau dapat disebut dengan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas membentuk karakter peduli sosial peserta didik melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, sosialisasi, dan penguatan. Strategi pembelajaran yang digunakan mencakup pengajaran langsung, pembelajaran kooperatif, berbasis proyek, dan teknologi. Faktor pendukung dan penghambat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang saling memengaruhi, baik melalui keteladanan, budaya positif, maupun nilai gotong royong, serta terhambat oleh kurangnya perhatian, pelatihan, dan pengaruh negatif lingkungan.

Kata Kunci: strategi, guru kelas, karakter peduli sosial, peserta didik

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alam namun kualitas sumber daya manusia (SDM) masih sangat rendah. Mutu SDM tidak hanya di lihat dari penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga karakter atau perilakunya. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter diperlukan system Pendidikan yang baik. Pendidikan karakter di Indonesia mengusung semangat baru dengan optimisme yang penuh untuk membangun karakter bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, konsep Pendidikan karakter harus mengambil posisi yang jelas, bahwa karakteristik seseorang dapat dibentuk melalui Pendidikan. Pendidikan seperti apakah yang mampu membentuk

karakteristik tersebut, jawaban atas pertanyaan inilah yang disebut dengan Pendidikan karakter.¹

Pendidikan karakter merupakan suatu system Pendidikan yang bertujuan untuk membangun sikap yang ada dalam diri peserta didik agar mereka mempunyai moral dan etika dalam berperilaku sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun di kehidupan bernegara.² Karakter seseorang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat dimana individu tersebut tinggal karakter yang baik akan menampilkan perilaku yang baik dan karakter yang buruk akan menghasilkan karakter yang buruk pula.³ Pendidikan karakter saat ini tidak lepas dari keprihatinan semua komponen yang menilai bahwa karakter bangsa semakin memudar. Sehingga system Pendidikan terlihat tidak mampu menjadikan Masyarakat Indonesia yang cerdas baik dari spiritual, sosial maupun intelektualnya.⁴ Pendidikan karakter ada kemudian berkembang awalnya dilandasi berasal pemikiran bahwa sekolah bukan hanya bertanggung jawab agar peserta didik lebih asal sekedar cerdas, tetapi juga harus bertanggung jawab dalam memberdayakan dirinya agar memiliki karakter baik yang bisa memandunya di kehidupan sehari-hari. Karakter seseorang mampu berubah akibat dampak lingkungannya karena itu cara membuat karakter dan menjaganya agar tidak terpengaruh menggunakan hal-hal yang bisa menjerumuskan ke hal negatif. oleh karena itu pada mencapai karakter diharapkan harus dikembangkan dibantu oleh pengajar di menjalankan kiprahnya terutama karakter peduli sosial peserta didik.

¹ Sholihin Al Awwali dan Suyadi Suyadi, "Pendidikan Karakter sebagai Pendidikan Neurokognitif," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2024.

² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).

³ Wahab Syakhirul Alim, *Pendidikan Karakter* (Jawa Timur: Agrapana Media, 2021).

⁴ Saiful Bahri, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah," *Jurnal Ta'allum*, 2023, 59.

Tanggung jawab artinya karakter primer yang harus dimiliki seorang, karena sebagai dasar perilaku individu. Tanggung jawab mencerminkan perluasan asal perilaku hormat, di mana menghormati berarti menghargai serta melaksanakan tanggung jawab terhadap orang lain. Tanggung jawab menekankan kewajiban positif buat saling peduli, dan dengan memiliki tanggung jawab, seorang akan lebih baik pada menghadapi kehidupan. Ini artinya faktor yang sangat penting buat diterapkan.⁵

Pentingnya mengajarkan serta menanamkan rasa tanggung jawab semenjak usia dini tidak mampu diabaikan. di luar lingkungan sekolah, orang tua bertanggung jawab untuk menyampaikan contoh serta mendidik anak-anak mereka tentang pentingnya tanggung jawab. pada pada lingkungan sekolah, tugas guru bukan hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab di peserta didik. Kesuksesan belajar peserta didik sangat bergantung di seberapa baik mereka menginternalisasi dan menerapkan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Tanggung jawab yang dimiliki peserta didik akan memotivasi mereka buat bekerja keras serta merampungkan tugas-tugas menggunakan tekun sesuai dengan yang diberikan oleh guru.

Strategi guru kelas dalam menghasilkan karakter peduli sosial pada Sekolah Dasar sangat penting, karena dapat membantu peserta didik tahu nilai-nilai empati dan tanggung jawab terhadap lingkungan serta sesama. dengan menerapkan metode pembelajaran yg interaktif dan melibatkan peserta didik pada aktivitas sosial, guru dapat membangun suasana yang mendukung pengembangan karakter positif ini.⁶

⁵ Chandrawaty dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah* (Jakarta: Edu Publisher, 2020), 334.

⁶ Umatin, C., "Membangun Karakter Sosial Ekonomi Siswa SD/MI Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Journal Of Education*, 2023, 1488.

Mengingat hubungan yang erat antara guru dan siswa di kelas, peran guru kelas sangat penting dalam menumbuhkan prinsip-prinsip kepedulian sosial. Selain mengajar, guru berperan sebagai mentor karakter dan panutan yang dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam masyarakat. Melalui berbagai inisiatif dan latihan, termasuk diskusi kelompok, pengabdian kepada masyarakat, dan proyek kerja sama, pendidik dapat membantu siswa menjadi lebih sadar akan kebutuhan orang lain dan lingkungan mereka. Agar guru dapat melaksanakan inisiatif ini dengan sukses dan berkelanjutan, sekolah harus memberikan bantuan yang memadai. Selain itu, menumbuhkan suasana yang mendorong tumbuhnya nilai-nilai ini memerlukan kerja sama dan komunikasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat.

Sikap peduli sosial ialah salah satu hal yang penting buat dilakukan oleh setiap manusia sebab manusia merupakan makhluk sosial. sikap peduli sosial yaitu kesadaran yang tumbuh di seseorang asal adanya hubungan menggunakan sesamanya yang mempunyai rasa ikut merasakan serta kasih sayang sebagai akibatnya seseorang tersebut mempunyai kesadaran buat membantu orang lain yang membutuhkan. Sukatin serta Soffa menyatakan bahwa peduli sosial sangat penting buat dimiliki oleh setiap orang, dan juga penting bagi siswa. seseorang akan mudah bersosialisasi serta saling menghargai jika terdapat jiwa yang tinggi pada diri seseorang.⁷

Karakter peduli sosial menjadi salah satu karakter yang wajib dikembangkan di negara Indonesia. Pemantapan karakter pada diri siswa harus dilakukan secara maksimal sehingga mendukung untuk memperkuat jati diri bangsa yang peduli terhadap sesama walaupun

⁷ Soffa Safillah Al-Faruq Sukatin, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 170.

banyak keberagaman seperti ras, budaya atau bahkan agama.⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa penelitian sebelumnya lebih fokus pada strategi guru dalam menanamkan karakter peduli sosial secara umum. Sedangkan penelitian ini kebaruannya lebih spesifik pada strategi guru kelas V di SDN. Disamping itu, perbedaannya juga terletak dari segi subjek penelitian atau tempat penelitian sangat berpengaruh terhadap strategi guru kelas dalam membentuk karakter peduli siswa. Hal ini dikarenakan perbedaan karakteristik dari masing-masing lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi pendekatan yang digunakan oleh guru.

Dalam penelitian ini, lingkungan sekolah yang digunakan adalah SDN Sumberongko Ngusikan Jombang, karakter peduli sosial peserta didik sudah tertanam melalui strategi guru kelas dalam membentuk nilai-nilai sosial kedalam pembelajaran sehari-hari. Namun, masih terdapat peserta didik yang memiliki karakter peduli sosial yang rendah dan memerlukan perhatian lebih baik untuk meningkatkan kesadaran serta keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial. Oleh karenanya penting bagi guru kelas untuk terus menerapkan strategi yang efektif dalam membentuk sikap sosial peserta didik.

Pendidikan karakter yang di dibentuk melalui kegiatan peduli sosial pada kelas V di SDN Sumberongko Ngusikan Jombang, dianggap sudah maksimal untuk membentuk karakter peduli sosial. Demikian ini terbukti dari kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik kelas V dalam aksi sosial dan kepedulian terhadap lingkungan, seperti membersihkan lingkungan sekitar sekolah dan masjid dan menjenguk teman yang sedang sakit, khitanan, ta'ziah untuk keluarga peserta didik atau guru yang meninggal dunia dan pembagian takjil kepada masyarakat pada waktu

⁸ Rahmayanti Arif M. J.D. dan Rahmawati, F.D., "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," 2021, 13.

bulan ramadan. Tidak heran lagi bahwa di SDN Sumbernongko ngusikan Jombang mampu mencetak peserta didik yang memiliki karakter peduli sosial yang tinggi di kalangan masyarakat serta untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekitar dan menciptakan rasa empati terhadap kondisi sosial yang ada. Berdasarkan konteks tersebut, artikel ini secara mendalam mengkaji mengenai strategi guru kelas dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, berlandaskan filsafat postpositivisme, untuk menggali secara mendalam strategi guru kelas dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik di SDN Sumbernongko. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan posisi sebagai *observer partisipan*, sehingga dapat mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran dan aktivitas sosial di sekolah. Lokasi penelitian berada di SDN Sumbernongko, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, yang dipilih karena merupakan sekolah penggerak dengan komitmen kuat pada pendidikan karakter. Data utama berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data meliputi kepala sekolah, guru kelas, peserta didik, serta dokumen pendukung. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan dan non-partisipan terhadap kegiatan pembentukan karakter peduli sosial, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak terkait, dan dokumentasi berupa profil sekolah, visi-misi, serta dokumen kegiatan karakter. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan meringkas

dan memfokuskan data yang relevan, kemudian disajikan secara naratif, dan selanjutnya ditarik kesimpulan yang diverifikasi sepanjang penelitian berlangsung. Keabsahan data dijaga melalui ketekunan pengamatan yang berkesinambungan, perpanjangan waktu penelitian di lapangan, serta triangulasi teknik dan sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen pendukung.

PEMBAHASAN

A. Implementasi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial

Peserta Didik

Implementasi pembentukan karakter peduli sosial di SDN Sumbernongko dilakukan melalui metode pembelajaran interaktif dan kolaboratif, seperti kerja bakti, diskusi kelompok, proyek berbasis komunitas, jumat bersih, serta kegiatan bakti sosial berupa penggalangan dana dan kunjungan ke panti asuhan. Kegiatan tersebut tidak hanya menumbuhkan kepedulian sosial, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Guru berperan penting dalam sosialisasi nilai-nilai peduli sosial melalui cerita, diskusi, dan fasilitasi kegiatan sosial, disertai penguatan berupa penghargaan dan umpan balik positif agar peserta didik semakin termotivasi. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁹ Keluarga berperan melalui teladan dan komunikasi yang baik, meskipun sebagian orang tua kurang terlibat karena kesibukan atau kurangnya pemahaman. Sekolah mendukung dengan integrasi nilai peduli sosial

⁹ Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N., "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. Jurnal Pendidikan Dan Sains," *Retrieved from* <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>, no. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/issue/view/40> (2020): 34–40.

dalam pembelajaran, bimbingan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler,¹⁰ namun keterbatasan dukungan juga dapat menjadi hambatan. Sementara itu, masyarakat memberikan kontribusi melalui kerjasama dengan pihak sekolah, meski kurangnya sinergi dapat menghambat program. Dengan keterlibatan aktif guru, dukungan orang tua, dan kerjasama masyarakat, pembentukan karakter peduli sosial di SDN Sumbernongko dapat berjalan efektif sehingga peserta didik mampu menjadi agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan dan sesama.¹¹

B. Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta Didik

Pembentukan karakter peduli sosial pada peserta didik kelas V SDN Sumbernongko sangat penting untuk menciptakan generasi yang berempati dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat. Guru kelas menerapkan beberapa strategi, antara lain:¹²

1. Strategi Pengajaran Langsung : Guru menyampaikan nilai-nilai sosial secara jelas melalui penjelasan, teladan, cerita inspiratif, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Strategi ini memastikan siswa memahami dan menerapkan nilai peduli sosial.
2. Strategi Pembelajaran Kooperatif : Melalui kerja kelompok, siswa belajar nilai tolong-menolong, tenggang rasa, dan kepedulian. Guru membimbing proses kolaborasi agar setiap siswa terlibat aktif dan mampu menginternalisasi nilai sosial melalui pengalaman langsung.

¹⁰ Mu'minah, *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya dalam pembelajaran*. (2021: Yogyakarta, Deepublish.).

¹¹ Aprilutfi, A., Nurhadi, N., dan Wijayanti, R, *Sinergi sekolah dan masyarakat dalam pendidikan karakter: Strategi dan implementasi efektif* (Yogyakarta: Yogyakarta, 2024).

¹² Hidayati, N, *Strategi pembelajaran langsung dalam penanaman nilai karakter pada peserta didik* (Jakarta: Pustaka Pendidikan Karakter, 2022).

3. Strategi Berbasis Proyek: Guru memberikan tugas-tugas bermakna, seperti membuat poster, menulis cerita, atau menyusun jurnal kepedulian. Proyek ini menumbuhkan kreativitas sekaligus memberikan pengalaman konkret tentang pentingnya kepedulian sosial.
4. Strategi Pemanfaatan Teknologi : Sekolah memfasilitasi sarana seperti LCD, internet, dan komputer untuk mendukung pembelajaran. Teknologi membantu siswa mengakses sumber belajar, berkolaborasi dalam proyek sosial digital, serta memperluas dampak kepedulian mereka.

Penerapan strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan nyata lebih efektif dalam menanamkan nilai peduli sosial. Dengan dukungan sekolah, orang tua, dan masyarakat, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan dan sesama.¹³

KESIMPULAN

Implementasi guru kelas dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik kelas V dilakukan melalui empat pendekatan utama, yaitu keteladanan, pembiasaan, sosialisasi, dan pemberian penguatan. Guru berperan sebagai teladan yang memberikan contoh nyata dalam sikap peduli melalui tindakan sehari-hari seperti membantu, bersikap ramah, dan menunjukkan empati. Pembentukan karakter peduli sosial dipengaruhi oleh tiga lingkungan utama, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga mendukung melalui keteladanan orang tua, komunikasi positif, dan kebiasaan saling membantu, tetapi dapat terhambat oleh kurangnya perhatian dan pola asuh yang tidak konsisten. Lingkungan sekolah memberikan dukungan melalui budaya positif dan kegiatan

¹³Munip Rizal, M., A, *Strategi Pembelajaran Langsung Dan Responsivitas Guru Terhadap Karakteristik Siswa*. (Yogyakarta: Pustaka Edukasi, 2017).

sosial, namun menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan. Sementara itu, lingkungan masyarakat berkontribusi melalui nilai gotong royong dan kegiatan bersama, tetapi juga dapat menjadi hambatan jika terdapat pengaruh negatif dari media atau konflik sosial.

Strategi guru kelas dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik kelas V melalui penerapan berbagai pendekatan pembelajaran, yaitu: Strategi Pengajaran Langsung, dengan menyampaikan nilai kepedulian melalui penjelasan dan keteladanan. Strategi Pembelajaran Kooperatif, melalui kerja kelompok dan interaksi sosial yang membangun sikap saling menghargai dan membantu, Strategi Berbasis Proyek dan Penemuan, yang mengajak peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan sosial dan lingkungan, Strategi Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran, seperti pemanfaatan media digital untuk menumbuhkan empati dan pemahaman peserta didik terhadap isu-isu sosial. Keempat strategi ini dijalankan secara terpadu dan saling melengkapi, sehingga mampu membentuk karakter peduli sosial peserta didik secara menyeluruh baik dari aspek kognitif, afektif, maupun tindakan nyata

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N., "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. Jurnal Pendidikan Dan Sains," Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>, no. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/issue/view/40> (2020) : 34-40.
- Aprilutfi, A., Nurhadi, N., dan Wijayanti, R, *Sinergi Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan Karakter: Strategi Dan Implementasi Efektif*. Yogyakarta: Yogyakarta, 2024
- Chandrawaty dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Jakarta: Edu Publisher, 2020

- Hidayati, N, *Strategi Pembelajaran Langsung Dalam Penanaman Nilai Karakter Pada Peserta Didik*. Jakarta: Pustaka Pendidikan Karakter, 2022
- Mu'minah, *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2021
- Munip Rizal, M., A, *Strategi pembelajaran langsung dan responsivitas guru terhadap karakteristik siswa*. Yogyakarta: Pustaka Edukasi, 2017.
- Rahmayanti Arif M. J.D. dan Rahmawati, F.D., "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," 2021, 13.
- Saiful Bahri, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah," *Jurnal Ta'allum*, 2023, 59.
- Sholihin Al Awwali dan Suyadi Suyadi, "Pendidikan Karakter sebagai Pendidikan Neurokognitif," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2024.
- Soffa Safillah Al-Faruq Sukatin, *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Budi Utama, 2021
- Umatin, C., "Membangun Karakter Sosial Ekonomi Siswa SD/MI Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Journal Of Education*, 2023, 1488.
- Wahab Syakhirul Alim, *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: Agrapana Media, 2021